SKRIPSI

PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA TAMBAK UDANG PUTIH DI DESA WATANG PULU KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG
(Analisis Ekoteologi)



OLEH:

MUH REZA TRIYADI UMAR
NIM:2120203861211033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA TAMBAK UDANG PUTIH DI DESA WATANG PULU KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG
(Analisis Ekoteologi)

OLEH

MUH REZA TRIYADI UMAR
NIM: 2120203861211033

Skripsi Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi)
Nama Mahasiswa	:	Muh Reza Triyadi Umar
Nomor Induk Mahasiswa	:	2120203861211033
Program Studi	:	Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-3676/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama	:	Muhammad Majdy Amiruddin,Lc., MMA.(.....)
NIP	:	198807012019031007

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Muh Reza Triyadi Umar
Nomor Induk Mahasiswa	:	2120203861211033
Program Studi	:	Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B-3676/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan	:	23 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Majdy Amiruddin,Lc., MMA.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	(.....)
Darmianti Razak, M.Mktg.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Alhamdulilahi Robbil Alamin,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda saya tercinta Ariani dan Ayahanda saya tercinta Darmawan yang senantiasa mendukung dan memberikan doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muhammad Majdy Amiruddin,Lc., MMA. selaku Pembimbing Utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses Pendidikan.

3. Dr. Nurfadhillah, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga, serta seluruh staf yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
5. Kepala bagian tata usaha dan staf Perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam penyediaan referensi untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada seluruh keluarga saya terutama ibu dan ayah saya yang memberikan dukungan, doa, serta materi yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat sahabat saya terutama Syarifah Atira, Winda Ayudiya, Yuyun Andira, Masriani, Muhammad Ridwan, dan Muh Naswan Malik, Ahmad Mahendra, Risna Rasyid, Nurul Ilahi, Winda, Nurilmi Pratiwi, selalu mendukung dan membersamai sampe akhir. Dan Mulki nisa yang menemani saya mengurus pendaftaran skripsi saya
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Puji syukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kemampuan untuk berusaha keras dan berjuang sampai titik ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah walaupun sesulit apapun prosesnya. Ini adalah suatu pencapaian yang patut saya syukuri sebagai anugerah darimu ya Allah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare, 11 November 2025 M
20 Jumadil Awal 1447 H
Penulis,

Muh Reza Triyadi Umar
Nim 2120203861211033

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Reza Triyadi Umar

NIM : 2120203861211033

Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 27 Februari 2003

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 November 2025 M
20 Jumadil Awal 1447 H

Penulis,

Muh Reza Triyadi Umar
Nim 2120203861211033

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Muh Reza Triyadi Umar, 2025. *Pengelolaan keuangan usaha tambak udang putih di desa watang pulu kecamatan suppa kabupaten pinrang*. (dibimbing oleh bapak Muhammad Majdy Amiruddin).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan keuangan dan penerapan ekoteologi dilakukan oleh pelaku usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu, Kecamatan suppa, Kabupaten pinrang. Fokus penelitian ini terletak pada lima dimensi utama pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, penganggaran, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi, serta pada aspek-aspek ekoteologi yang mencakup nilai ekologis, sosial, spiritual, dan keberlanjutan usaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari lima orang petambak yang memahami praktik budidaya udang di wilayah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan oleh petambak masih bersifat tradisional, intuitif, dan belum terdokumentasi secara sistematis. Perencanaan dan penganggaran yang tercatat bila keperluan penting saja, pencatatan transaksi yang sederhana, serta evaluasi keuangan hanya dilakukan setelah panen secara sederhana. Sementara itu, kesadaran terhadap prinsip ekoteologi mulai tumbuh, terutama dalam penggunaan pakan yang ramah lingkungan dan pemahaman terhadap kelestarian sumber daya air. Namun, penerapan aspek ekoteologi secara menyeluruh masih terbatas karena minimnya pendampingan, pengetahuan, dan dukungan kelembagaan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Ekoteologi, Tambak Udang Putih, Keberlanjutan Usaha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
A. Tinjauan penelitian relevan 6
B. Tinjauan Teori 9
1. Pengelolaan keuangan 10
2. Ekotologi (*Ecotheology*) 15
3. Pengelolaan Tambak Udang Putih 21
C. Kerangka Konseptual 23
D. Kerangka Pikir 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 26

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian 26
D. Jenis Dan Sumber Data 26
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data 27
F. Uji Keabsahan Data 29
G. Teknik Analisis Data 30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
A. Hasil Penelitian 33
1. Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih 33
2. Kesadaran Ekoteologi 37
B. Hasil Pembahasan Penelitian 41
1. Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Putih Di Desa Watang Pulu 41
2. Penerapan Ekoteologi Dalam Pengelolaan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu 54
BAB V PENUTUP 65
A. Simpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN IV
BIODATA PENULIS XXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel konsep dimensi dan elemen Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih	41
4.2	Tabel konsep dimensi dan elemen kesadaran ekoteologi	43

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan kerangka pikir	31

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

1. **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. **Vokal**

a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. ***Maddah***

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نَا /يَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. ***Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *tamarbutah*ada dua:

a. *Tamarbutah*yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *Tamarbutah*yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah*diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah*itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. ***Syaddah(Tasydid)***

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah)ـِيّ(, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. **Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an*(dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīẓilālal-qur’an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. ***Lafẓal-Jalalah* (الله)**

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *Dīnullah*

با الله : *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafīhal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahūwata'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Udang putih merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional maupun daerah, termasuk di Desa Watang Pulu, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Usaha tambak udang putih di desa ini menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian masyarakat, serta berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Pengelolaan keuangan yaitu aspek fundamental dalam keberhasilan suatu kegiatan usaha, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Secara umum, pengelolaan keuangan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan usaha. Dalam konteks usaha mikro seperti tambak udang putih, pengelolaan keuangan berperan penting untuk memastikan kesinambungan produksi, kestabilan arus kas, dan perolehan keuntungan yang optimal.[1]

Namun, banyak pelaku usaha kecil di sektor perikanan budidaya masih menghadapi tantangan besar dalam praktik pengelolaan keuangannya. Masalah umum yang sering ditemukan antara lain tidak adanya perencanaan keuangan secara sistematis, pencatatan transaksi yang tidak dilakukan secara rutin, serta kurangnya evaluasi terhadap biaya dan hasil usaha. Akibatnya, pelaku usaha sering kali tidak

[1] Kasmir, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengetahui secara pasti posisi keuangan usahanya, sulit mengidentifikasi sumber pemborosan, dan kesulitan dalam mengambil keputusan yang rasional berbasis data keuangan.[2]

Kondisi tersebut diperburuk dengan rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha tambak rakyat. Minimnya pemahaman tentang pentingnya menyusun anggaran, mengelola utang-piutang, serta menabung untuk siklus usaha berikutnya menjadikan usaha rentan terhadap risiko kegagalan.[3] Padahal, dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengoptimalkan hasil panen, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan daya saing usahanya di tengah fluktuasi harga pasar dan biaya produksi.

Lebih lanjut, dalam era pembangunan berkelanjutan, pengelolaan keuangan tidak lagi hanya dipahami sebagai alat untuk mencapai keuntungan, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan kelangsungan usaha yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan keuangan yang modern tidak hanya menekankan pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat.

Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha tambak udang putih. Banyak petambak yang gagal meraih keuntungan optimal akibat kurangnya pencatatan keuangan yang rapi, perencanaan anggaran yang matang, dan pengendalian biaya operasional. Akibatnya, mereka sering terjebak dalam siklus "gali lubang tutup lubang", di mana keuntungan hanya

---

[2] Fahmi, Irham, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan UMKM*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45–47.

[3] OJK (Otoritas Jasa Keuangan), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*, hlm. 18–19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cukup untuk menutup utang atau biaya produksi berikutnya tanpa ada akumulasi modal untuk pengembangan usaha.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga membantu petambak mengantisipasi pengeluaran tak terduga selama siklus budidaya dan mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi kegagalan produksi. Dengan perencanaan keuangan yang matang, petambak dapat mengontrol arus kas, mengoptimalkan penggunaan modal, serta merencanakan pengembangan usaha secara bertahap. Implementasi teknologi dan pencatatan keuangan yang sistematis, seperti penggunaan software akuntansi, dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan tambak, memungkinkan pemantauan transaksi secara real-time, pengelolaan inventaris yang lebih baik, serta pelaporan keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Di sisi lain, aspek keberlanjutan lingkungan menjadi isu penting dalam pengelolaan usaha tambak udang putih. Praktik budidaya yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dapat menimbulkan kerusakan ekosistem, pencemaran air, dan menurunkan produktivitas tambak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan prinsip ekoteologi dalam pengelolaan usaha tambak menjadi sangat relevan. Pendekatan ekoteologi menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan nilai-nilai spiritual atau religius dalam aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.[4]

[4] Hadi, Sofyan S. *Ekoteologi Islam: Solusi Krisis Ekologis dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005, hlm. 28–30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan dari kegiatan tambak udang putih di Desa Watang Pulu?
2. Apa saja penerapan ekoteologi dalam pengelolaan usaha tambak udang putih di desa watang pulu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan dari kegiatan tambak udang putih masyarakat Desa Watang Pulu.
2. Untuk mengetahui penerapan ekoteologi dalam pengelolaan usaha tambak udang putih.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap kiranya dapat berguna bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekoteologi yang berkaitan dengan usaha budidaya tambak udang putih.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Menambah wawasan akademik mengenai hubungan antara budidaya tambak udang dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dari perspektif ekoteologi.
c. Menjadi referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang membahas ekonomi masyarakat dan penerapan prinsip ekoteologi dalam sektor perikanan.

2. Manfaat Praktis
   a. Memberikan informasi dan pemahaman bagi masyarakat, khususnya petani tambak udang di Desa Watang Pulu, tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam budidaya tambak udang putih serta cara mengelolanya sesuai prinsip ekoteologi.
   b. Menjadi bahan masukan bagi para pelaku usaha tambak udang dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pengembangan usaha tambak yang berkelanjutan dan berkeadilan.
   c. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penerapan prinsip-prinsip ekoteologi yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan usaha tambak udang.
   d. Membuka peluang peningkatan lapangan kerja dan distribusi pendapatan yang lebih merata di masyarakat desa melalui pengembangan budidaya tambak udang putih.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam suatu bidang ilmu, yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan referensi bagi penelitian baru. Dengan merujuk pada studi-studi sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi celah atau masalah yang belum terpecahkan, memahami perkembangan konsep dan teori yang ada, serta membandingkan temuan untuk menilai konsistensi hasil. Selain itu, penelitian terdahulu juga memberikan bukti yang mendukung argumen atau hipotesis dalam penelitian yang sedang dilakukan, sehingga meningkatkan validitas dan relevansi penelitian tersebut.

1. Penelitian pertama yang ditulis oleh Maya Syaula, Ocdy Amelia, Cahyo Pramono dengan judul Analisis Pengelolaan Keuangan Umkm Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh usaha mikro kecil menengah atau umkm di desa kota pari. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu dari segi metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih fokus pada prningkatan ekonomi Masyarakat setelah pandemi covid 19.
2. Penelitian Kedua yaitu penelitian dari Muhammad Yugo Pratama Filkarwin Zuska dengan judul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Udang Di Desa Tapak Kuda Kecamatan Tanjung Pura. Adapun persamaan penelitian ini yaitu dalam pengelolaan ekonomi Masyarakat adanya peningkatan melalui pengelolaan tambak udang putih. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat semakin membaik, nelayan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadikan pekerjaan ini sebagai sumber utama masyarakat sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan berkurangnya tingkat pengangguran. Sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini lebih berfokus dampak ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih sedangkan penelitian yang dibahas cenderung lebih ke pendekatan ekoteologi.

3. Penelitian Ketiga yaitu penelitian dari Safiah Saffa lubis, Rahmi Syahriza, Imsar, Reni Ria Armayani Hasibuan dengan judul Analisis Ekonomi Usaha Tambak Udang Vanname Di Dusun Segunting, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengidentifikasi usaha tambak udang vanname dan Menganalisis besar biaya pendapatan usaha dari udang vanname di Dusun Segunting, Desa Tambak Beras. Hasil penelitian menunjukkan. 1) Pendapatan petani tambak udang vanname di Dusun Segunting dalam dua kali produksi sebesar Rp 130.460.000,00. 2) Usaha tambak udang vanname di Dusun Segunting, Kecamatan Cerme layak untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai usaha dibidang perikanan. Adapun persamaan dari penelitian ini Sama-sama bertujuan untuk melihat kontribusi tambak udang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dan Adapun perbedaan Kedua penelitian ini yaitu penelitian saya menyoroti pentingnya etika dan nilai religius dalam menjaga keberlanjutan usaha tambak, sementara penelitian ini menekankan pada analisis finansial dan efisiensi usaha. Meski berbeda pendekatan, keduanya menyimpulkan bahwa tambak udang putih memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat dan perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang bijak.[5]
4. Penelitian Keempat yaitu penelitian dari Eko Asmanto, A. Miftakhurrrohmat, Dwi Asmarawati dengan judul penelitian Dialektika Spiritualitas kologi (Eco-

[5] Sigit Dwi Nugroho Muhammad Sayyid Wahyu Putra, Teguh Soedarto, 'Analisis Ekonomi Usaha Tambak Udang Vanname Di Dusun Segunting, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur', 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo. Artikel ini berbasis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan ontologi spiritualitas ekologi dan relevansi realitas krisis ekologi sebagai bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan dalam kaitannya dengan prinsip ekoteologi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan mengambil lokasi di Kabupaten Sidoarjo pada kecamatan Buduran, Sedati, Candi, Tanggulangin dan Jabon. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, seperti reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas ekologi menggambarkan empat komponen penting, yaitu: pertama, sumber nilai dan makna tertinggi; Kedua, jalan memahami realitas; Ketiga, kesadaran batin, dan keempat, integrasi personal. Dalam mengimajinasikan krisis ekologi, petani memaknai spiritualitas ekologi yang dihubungkan pada realitas dirinya sebagai 'abdulLah dengan mengemban fungsi khalifah.[6]

Kedua penelitian ini memiliki persamaan utama dalam pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan ekoteologi. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan antara manusia, lingkungan, dan nilai-nilai spiritual atau religius. Keduanya berangkat dari kesadaran bahwa aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya dalam bidang tambak udang, tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawab ekologis dan spiritual. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji praktik petani atau pelaku tambak udang di wilayah pesisir sebagai subjek utama penelitian, serta menempatkan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari

[6] Eko Asmanto, A. Miftakhurrohmat, and Dwi Asmarawati, 'Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam Pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo The Dialectics of Eco-Spirituality : The Islamic Eco-Theology Perspective on Traditional Shrimp Farmers in the Distri', *Kontekstualita*, 31.1 (2016), pp. 1–20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fokusnya, meskipun dengan sudut pandang yang berbeda. Keduanya juga menyasar konteks lokal sebagai ruang kajian, yakni masyarakat pedesaan yang menggantungkan hidup pada sumber daya alam berupa tambak udang.

Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus utama kajian dan kerangka konseptual yang digunakan. Penelitian *"Dialektika Spiritualitas Ekologi Perspektif Ekoteologi Islam"* lebih menitikberatkan pada aspek spiritualitas dan keislaman dalam praktik budidaya tambak. Ia mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kesyukuran, amanah, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan, mempengaruhi cara petani tambak memperlakukan lingkungan. Dengan kata lain, penelitian ini sangat kental dengan kajian filosofis dan teologis. Sementara itu, penelitian yang ingin dilakukan di Desa Watang Pulu lebih terfokus pada analisis peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan tambak udang putih, meskipun tetap dalam bingkai ekoteologi. Pendekatannya lebih aplikatif dan mungkin lebih menekankan pada keterkaitan antara keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi, bukan pada dimensi religius secara mendalam. Selain itu, perbedaan wilayah juga menjadi pembeda, yakni Kabupaten Sidoarjo di Jawa Timur dan Kabupaten Pinrang di Sulawesi Selatan, yang tentu memiliki konteks sosial, budaya, dan geografis yang berbeda.

B. Tinjauan Teori

Penting untuk memahami konteks dan landasan konseptual yang melatarbelakangi topik yang akan dibahas sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Dengan memahami teori-teori yang relevan, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kerangka kerja dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari pembahasan penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan administratif yang dilaksanakan melalui beberapa langkah, mencakup perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, yang kemudian ditutup dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terkait dengan siklus arus masuk dan keluar dana atau uang dalam suatu organisasi pada periode tertentu (Rahayu, 2018).[7]

a. Perencanaan pengelolaan keuangan

Perencanaan keuangan merupakan tahap awal yang sangat fundamental dalam pengelolaan keuangan usaha. Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai proses sistematis dalam menentukan tujuan keuangan, menganalisis kondisi keuangan saat ini, serta merancang strategi penggunaan dana untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Namun, bagi yang lain, SDM mencakup pendekatan baru untuk mengelola manusia yang secara signifikan berbeda dengan praktik yang lebih tradisional Perencanaan keuangan membantu pelaku usaha dalam memprediksi kebutuhan modal, memperkirakan pendapatan dan pengeluaran, serta menyiapkan dana cadangan untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Namun, bagi yang lain, SDM mencakup pendekatan baru untuk mengelola manusia yang secara signifikan berbeda dengan praktik yang lebih tradisional.[8] Menurut Brigham dan Houston, perencanaan keuangan berfungsi sebagai pedoman pengambilan

[7] Muhammad Suras And Syahriyah Semaun, 'Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah), 02.02 (2024), Pp. 28–41.

[8] Dr. Musmulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. by Rendi Fernandes, pertama (Mitra Cendekia Media, 2022). H. 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keputusan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan dan memaksimalkan nilai usaha.[9]

Dalam praktiknya, perencanaan keuangan dimulai dengan penetapan tujuan usaha baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek dapat berupa pemenuhan kebutuhan operasional, sedangkan tujuan jangka panjang meliputi pengembangan usaha dan peningkatan aset. Oleh karena itu, konsep kualitatif ini lazim disebut sebagai modal kerja neto (*net working capital*), karena mencerminkan kemampuan riil perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional jangka pendeknya.[10] Setelah tujuan ditetapkan, pelaku usaha perlu menganalisis kondisi keuangan yang meliputi jumlah modal, pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban. Dari hasil analisis tersebut, disusunlah strategi penggunaan dana yang mencakup perencanaan anggaran, proyeksi arus kas, dan pengelolaan risiko keuangan. Harahap menjelaskan bahwa perencanaan keuangan bukan hanya berfungsi sebagai alat pengaturan dana, tetapi juga sebagai sarana pengendalian agar penggunaan dana tetap sesuai dengan tujuan usaha.[11]

Perencanaan keuangan yang baik memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha. Selain membantu menghindari pemborosan, perencanaan juga memungkinkan pelaku usaha untuk mengalokasikan dana secara tepat, menyiapkan dana darurat, serta mempermudah akses pembiayaan dari lembaga

---

[9] Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

[10] Darwis, fundamental Manajemen: Fungsi-Fungsi Dalam Implementasi (Parepare: Iain Parepare Nusantara Press, 2022), H. 54.

[11] Sofyan Syafri Harahap, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuangan. Hal ini karena lembaga keuangan umumnya mensyaratkan rencana keuangan yang jelas dan realistis sebelum memberikan pinjaman. Oleh sebab itu, perencanaan keuangan harus dilakukan secara matang dan berkelanjutan agar usaha dapat berkembang secara sehat dan stabil.[12]

b. Penganggaran keuangan

Penganggaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan keuangan. Penganggaran dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan rencana keuangan secara terperinci yang meliputi estimasi pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan yang membantu pelaku usaha dalam menentukan prioritas penggunaan dana. Mardiasmo menjelaskan bahwa anggaran tidak hanya berfungsi sebagai rencana keuangan, tetapi juga sebagai alat evaluasi kinerja keuangan suatu usaha.[13]

Melalui penganggaran, pelaku usaha dapat mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi kemampuan keuangan yang dimiliki. Anggaran juga membantu dalam mengantisipasi kebutuhan dana yang akan datang serta mencegah terjadinya defisit keuangan. Brigham dan Houston menyatakan bahwa anggaran yang disusun secara realistis dan fleksibel dapat membantu menjaga stabilitas arus kas serta meningkatkan efisiensi penggunaan dann.[14] Dalam penyusunan anggaran, diperlukan data historis, proyeksi kegiatan usaha, serta penyesuaian terhadap kondisi ekonomi seperti inflasi dan perubahan harga bahan baku.

---

[12] Kementerian Koperasi dan UKM RI, *Modul Pelatihan Perencanaan Keuangan UMKM*, Jakarta, 2021.

[13] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi, 2018.

[14] Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penganggaran yang baik juga memungkinkan pelaku usaha untuk membandingkan antara rencana dan realisasi keuangan. Jika terjadi penyimpangan, maka dapat segera dilakukan tindakan korektif. Oleh karena itu, penganggaran harus disusun secara partisipatif dan transparan agar dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan usaha sehari-hari.

c. Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan merupakan kegiatan mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha secara rutin dan sistematis. Pencatatan ini mencakup pemasukan, pengeluaran, utang, piutang, serta aset yang dimiliki. Pencatatan yang baik akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha sehingga pelaku usaha dapat mengetahui posisi keuangan, keuntungan, maupun kerugian yang diperoleh. Menurut Kasmir, pencatatan keuangan merupakan dasar dalam penyusunan laporan keuangan serta alat pengendalian arus kas usaha.[15]

Tanpa pencatatan yang rapi, pelaku usaha akan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan mengambil keputusan yang tepat. Pencatatan yang baik harus dilakukan secara jujur, konsisten, dan teratur. Selain itu, keuangan usaha harus dipisahkan dari keuangan pribadi agar informasi keuangan yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Gitman dan Zutter menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang sistematis dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan membantu dalam perencanaan usaha jangka panjang.[16]

---

[15] Kasmir, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

[16] Chad J. Gitman & Lawrence J. Zutter, *Principles of Managerial Finance*, Boston: Pearson, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pencatatan keuangan tidak harus menggunakan sistem yang rumit. Bagi usaha kecil dan menengah, pencatatan sederhana dalam bentuk buku kas sudah cukup asalkan dilakukan secara rutin. Seiring berkembangnya usaha, pencatatan dapat ditingkatkan menggunakan aplikasi atau software akuntansi untuk mempermudah pengelolaan data keuangan.

d. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dan evaluasi keuangan merupakan tahap akhir dalam proses pengelolaan keuangan. Pengawasan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Apabila tidak terdapat penyesuaian pada lingkungan, maka bank yang bersangkutan akan tenggelam dalam era persaingan yang semakin ketat saat ini. Untuk unggul di bisnis perbankan diperlukan sumberdaya yang mampu bersaing.[17] Pengawasan dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi, memeriksa bukti transaksi, serta memantau saldo keuangan secara berkala. Anthony dan Govindarajan menjelaskan bahwa pengawasan keuangan merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi

Evaluasi keuangan dilakukan untuk menilai kinerja keuangan usaha, mengidentifikasi kelemahan, serta menentukan langkah perbaikan untuk periode berikutnya. Evaluasi dapat dilakukan secara bulanan, triwulanan, atau setelah masa produksi atau panen. Melalui evaluasi, pelaku usaha dapat

[17] Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. by Dr. Damirah, pertama (TrustMedia Publishing, 2019). H. 30-31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan maupun kerugian serta merumuskan strategi yang lebih baik di masa depan. Romney dan Steinbart menegaskan bahwa evaluasi keuangan yang rutin dapat membantu mencegah kecurangan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan.[18]

Dengan demikian, perencanaan, penganggaran, pencatatan, serta pengawasan dan evaluasi keuangan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan keuangan usaha. Apabila seluruh tahapan tersebut diterapkan secara konsisten, maka usaha akan lebih terarah, stabil, dan berpotensi berkembang secara berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membantu meningkatkan keuntungan, tetapi juga menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

2. Ekotologi (*Ecotheology*)

a. Teori Ekoteologi

Manusia modern menggunakan alam yang dianugerahi Allah nyaris tanpa memakai standar etika. Alam digunakan secara rakus, dirusak, dan dikotori, tanpa kesadaran bahwa itu keliru. Tak ayal bila akhirnya alam tak lagi berkualitas, aneka spesies punah, degradasi alam, pencemaran kemudian muncul sebagai problem utama yang menyita perhatian umat manusia. Tentu saja bukanlah hal yang keliru bila muncul tuduhan bahwa manusialah titik pangkal semua permasalahan tersebut. Manusia telah menjelma menjadi musuh utama alam, makhluk yang memunculkan beragam konflik lingkungan.

[18] Robert N. Anthony & Vijay Govindarajan, *Management Control Systems*, New York: McGraw-Hill, 2007.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ekoteologi merupakan cabang teologi yang mengkaji relasi antara Tuhan, manusia, dan lingkungan hidup. Dalam ekoteologi, alam semesta dipandang sebagai ciptaan allah yang sakral dan memiliki nilai intrinsik, sehingga manusia memiliki tanggung jawab spiritual dan etis untuk merawat serta melestarikan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai keagamaan demi terciptanya keadilan ekologis dan keberlanjutan kehidupan.[19]

Sejatinya, fokus dan afeksi manusia terhadap alam bersumber dari mentalitas mereka yang terus bertanya tentang untuk apa mereka hidup, konsep materi, dan "zat di atas materi". Problematika lingkungan terkait dengan pengembangan falsafah hidup (etika) tentang cara mengelola dan bereksistensi sehubungan dengan harmonisasi hidup dengan alam. Dengan demikian, problematika lingkungan berhubungan dengan problematika etika manusia yang cenderung sulit dipecahkan. Hubungan manusia cenderung ambigu, mengakui perlunya tata nilai yang baik namun manusia terus mengeksploitasi alam.[20]

Secara normatif, manusia berperan menjaga kelestarian lingkungan dengan mengelola, merawat, dan memanfaatkan lingkungan alam di sekelilingnya beserta sumber dayanya dengan baik. Fikih dan etika pelestarian lingkungan merupakan khazanah kekayaan Islam yang sering dilupakan oleh umat Islam. Rasulullah SAW. dalam hadis-hadisnya selalu mengingatkan

[19] Sinaga, T. (2016). "Ekoteologi sebagai Respons Teologi terhadap Krisis Ekologi." *Jurnal Teologi Kontekstual*, 4(1), 45-60.

[20] Abdulkadir Rahardjanto Atok Miftachu Hudha, Husamah, *Etika Lingkungan*, ed. by AH. riyantono, pertama (universitas muhammadiyah malang, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia untuk terus berupaya menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan manusia. Sebagaimana hadis yang memerintahkan untuk menghidupkan lahan yang mati, menanam pohon atau tumbuh-tumbuhan, dan larangan membuang hajat (sampah) secara sembarangan. Pesan-pesan Rasulullah SAW. ini membawa makna bahwa adalah sebuah keharusan bagi umat manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Berkaitan dengan upaya manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan alam, ini mendapat perhatian yang serius dari Nabi Muhammad SAW. Ada beberapa hadis yang menjelaskan tentang upaya pelestarian lingkungan, di antaranya adalah sebagai berikut:

"Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanaman yang dimakannya itu bernilai sedekah baginya. Yang dicuri orang lain darinya menjadi sedekah baginy Yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya. Yang dimakan burung menjadi sedekah baginya. Dan tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan menjadi sedekah baginya" (HR. Muslim), (al-Bukhari 1415). "Jika terjadi hari kiamat, sedangkan salah satu dari kalian memiliki bibit kurma, maka jika mampu jangan berdiri sampai kalian menanamnya" (Musnad Ahmad).[21]

b. Prinsip ekoteologi

Ekoteologi merupakan pendekatan teologis yang mengintegrasikan kesadaran spiritual dengan tanggung jawab ekologis, berangkat dari keyakinan

[21] moh anas kholish siti rohmah, erna herawati, *Hukum Islam Dan Etika Pelestarian Ekologi*, ed. by tim UB Pres, pertama (universitas brawijawa pres, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan yang suci dan memiliki nilai intrinsik. Prinsip utama dalam ekoteologi adalah

1) Tanggung jawab moral, di mana manusia tidak hanya dipanggil untuk mengelola alam secara teknis, tetapi juga secara etis dan spiritual. Sebagai makhluk yang diciptakan menurut gambar Tuhan, manusia dipanggil menjadi "penjaga" (steward) atas bumi, bukan sebagai penguasa yang mengeksploitasi. Prinsip ini menuntut adanya kesadaran bahwa setiap tindakan terhadap lingkungan memiliki konsekuensi moral. Eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam atau pencemaran lingkungan merupakan bentuk pelanggaran terhadap mandat ilahi. Oleh karena itu, tindakan ekologis harus didasarkan pada kasih, belas kasih, dan rasa hormat terhadap ciptaan[22].
2) Keadilan ekologis, yaitu suatu bentuk keadilan yang tidak hanya berlaku dalam hubungan antarmanusia, tetapi juga dalam hubungan manusia dengan alam. Krisis ekologi sering kali menciptakan penderitaan yang tidak merata, di mana masyarakat miskin dan rentan menjadi pihak yang paling terdampak. Oleh karena itu, prinsip ini menuntut perlakuan adil terhadap semua makhluk hidup serta distribusi manfaat dan dampak lingkungan secara merata. Prinsip ini juga melawan model pembangunan yang merugikan ekosistem dan komunitas lokal demi keuntungan segelintir pihak.
3) Keberlanjutan, yakni kesadaran bahwa bumi bukan hanya milik generasi sekarang, melainkan juga generasi yang akan datang. Keberlanjutan menuntut agar pengelolaan sumber daya dilakukan dengan cara yang menjaga daya dukung dan kelestarian lingkungan dalam jangka panjang. Dalam kerangka spiritual, keberlanjutan adalah bentuk tanggung jawab

[22] Santoso, *Ekoteologi: Teologi Lingkungan Dalam Perspektif Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antargenerasi yang mencerminkan kasih terhadap sesama manusia dan terhadap seluruh ciptaan. Dengan demikian, ekoteologi tidak hanya menawarkan kritik terhadap sistem yang merusak lingkungan, tetapi juga memberi arah baru bagi kehidupan yang selaras antara manusia, alam, dan Tuhan[23]

c. Landasan ekoteologi dalam islam

Ekoteologi dalam Islam dibangun di atas prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip ini membentuk cara pandang seorang Muslim terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah, amanah, dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT.

1) Tauhid (Ke-Esaan Allah)

Konsep tauhid menempatkan Allah SWT sebagai satu-satunya Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Alam adalah bagian dari ciptaan-Nya dan memiliki keteraturan karena kehendak-Nya. Berdasarkan surah al-hadid ayat 5 yang berbunyi

ٱلْأُمُورُ تُرْجَعُ ٱللَّهِ وَإِلَى ۖ وَٱلْأَرْضِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ مُلْكُ لَهُۥ

Terjemahnya:

"Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan."

Implikasinya, manusia harus memperlakukan alam secara etis karena semua yang ada di bumi adalah milik Allah, bukan milik mutlak manusia.[24]

[23] R. Hessel, D. T., & Radford Ruether, *Christianity and Ecology: Seeking the Well-Being of Earth and Humans* (Harvard University Press, 2000).

[24] Seyyed Hossein. Nasr, *The Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* (1968).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Khilafah (Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Manusia)

Manusia ditunjuk oleh Allah sebagai khalifah (pemimpin dan pengelola) di bumi. Tugas ini bukan bentuk kekuasaan absolut, melainkan tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara keseimbangan ekosistem. Berdasarkan surah al-baqarah ayat 30, yang berbunyi

وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ مَن فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوٓاْ ۖ خَلِيفَةً ٱلْأَرْضِ فِى جَاعِلٌ إِنِّي لِلْمَلَٰٓئِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّىٓ قَالَ ۖ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ ۖ ٱلدِّمَآءَ

Terjemahnya:

> Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.' Mereka berkata, 'Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sementara kami senantiasa bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?' Dia berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'"

Sebagai khalifah, manusia harus bersikap adil terhadap alam dan makhluk hidup lainnya.[25]

3) Amanah (Tanggung Jawab Moral dan Spiritual)

Penunjukan manusia sebagai khalifah adalah amanah. Dalam perspektif ekoteologi, lingkungan adalah bagian dari amanah yang harus dijaga. Berdasarkan surah al-ahzab ayat 72 yang berbunyi

وَحَمَلَهَا مِنْهَا وَأَشْفَقْنَ يَحْمِلْنَهَا أَن فَأَبَيْنَ وَٱلْجِبَالِ وَٱلْأَرْضِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ عَلَى ٱلْأَمَانَةَ عَرَضْنَا نَّا
جَهُولًا ظَلُومًا كَانَ إِنَّهُۥ ۖ ٱلْإِنسَٰنُ

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, lalu semuanya enggan memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, tetapi manusia

[25] Mawil Y Izzi Dien, *Islamic Environmental Ethics, Law, and Society, in Environmental Ethics*, 1989.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memikulnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh."

Perusakan lingkungan merupakan bentuk pengkhianatan terhadap amanah tersebut.

3. Pengelolaan Tambak Udang Putih

Tambak udang putih adalah kolam buatan yang digunakan untuk budidaya udang jenis *Litopenaeus vannamei*, atau yang lebih dikenal dengan udang vaname. Jenis udang ini memiliki ciri tubuh berwarna putih kekuningan, pertumbuhan yang cepat, dan daya tahan yang tinggi terhadap penyakit, sehingga menjadi komoditas unggulan dalam budidaya perairan pesisir. Tambak udang putih dapat dikelola secara tradisional, semi-intensif, hingga intensif, tergantung pada teknologi, manajemen, dan tujuan produksi dari petambak itu sendiri.[26]

Pengelolaan tambak udang putih oleh masyarakat Desa Watang Pulu dilakukan secara bertahap, dimulai dari persiapan lahan tambak, pengolahan kualitas air, pemilihan benur unggul, proses pemeliharaan, hingga masa panen. Sebagian besar masyarakat menerapkan sistem budidaya semi-intensif dan intensif. Sistem ini memungkinkan peningkatan produktivitas, namun juga menuntut pengelolaan teknis yang lebih baik, seperti manajemen pakan, pengendalian penyakit, serta monitoring parameter kualitas air.[27]

Untuk mendukung keberhasilan budidaya, masyarakat membentuk kelompok usaha bersama dan koperasi yang berfungsi sebagai wadah kolaboratif untuk memperoleh pelatihan, akses modal, serta pemasaran hasil panen.

---

[26] Martosudarmo Bambang, *Pengelolaan Tambak Udang Di Daerah Pesisir* (Penebar Swadaya, 1992).

[27] M. L. Nurdjana, 'Budidaya Udang Vanamei Secara Intensif', *Jurnal Perikanan Budidaya*, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemerintah daerah dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan turut memberikan pelatihan teknis dan penyuluhan tentang budidaya yang berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup penerapan teknologi ramah lingkungan, penggunaan probiotik alami, serta manajemen keuangan usaha tambak.[28]

Selain aspek teknis, pengelolaan ekonomi tambak menjadi perhatian penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Petambak mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk menghitung biaya produksi, keuntungan, dan efisiensi usaha. Beberapa di antaranya juga mendapatkan akses pembiayaan dari koperasi atau lembaga keuangan mikro untuk mengembangkan usaha tambaknya. Hal ini mendorong terbentuknya sistem ekonomi lokal yang lebih mandiri dan produktif.

Tambak udang putih di Desa Watang Pulu tidak hanya meningkatkan pendapatan petambak, tetapi juga memberikan dampak ekonomi tidak langsung bagi masyarakat sekitar. Kegiatan seperti penyediaan benur, pengangkutan hasil panen, penyediaan pakan, hingga pengolahan hasil tambak melibatkan banyak pihak di desa, sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan sirkulasi ekonomi lokal.[29]

Namun, pengelolaan tambak juga menghadapi tantangan. Ancaman seperti serangan penyakit, pencemaran air akibat limbah tambak, perubahan iklim, serta fluktuasi harga pasar menjadi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan tambak yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Sinergi antara masyarakat,

[28] Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan, *Laporan Tahunan Program Pembinaan Budidaya Udang 2022* (DKP Sulsel, 2023).

[29] Bappenas, *Laporan Ekonomi Wilayah Timur Indonesia* (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemerintah daerah, akademisi, dan sektor swasta sangat diperlukan agar potensi tambak udang putih di Desa Watang Pulu dapat terus berkembang secara produktif dan berkelanjutan di masa mendatang.[30]

Pemeliharaan udang vaname dapat dilakukan baik secara ekstensif (sederhana), semi intensif maupun intensif. Menurut Fortuna tambak sederhana merupakan jenis tambak yang dibuat cukup sederhana dengan skala padat tebar benih yang tergolong rendah. Tambak jenis ini tidak memerlukan pompa dan kincir air. Sementara untuk pergantian airnya bergantung pada pasang-surut air laut dan tingkat resikonya relatif kecil. Tambak udang semi intensif memiliki padat tebar benih yang lebih besar daripada tambak tradisional. Oleh karena itu, dibutuhkan pompa dan kincir air yang jumlahnya disesuaikan dengan luas area tambak untuk mengelola aliran air tambak. Pakan buatan diberikan sejak benih ditebar sebagai nutrisi utama untuk udang vaname.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan (financial management) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi atau individu secara efektif dan efisien.[31]

2. Ekoteologi

Ekoteologi merupakan cabang teologi yang mengkaji relasi antara Allah, manusia, dan lingkungan hidup. Dalam ekoteologi, alam semesta dipandang

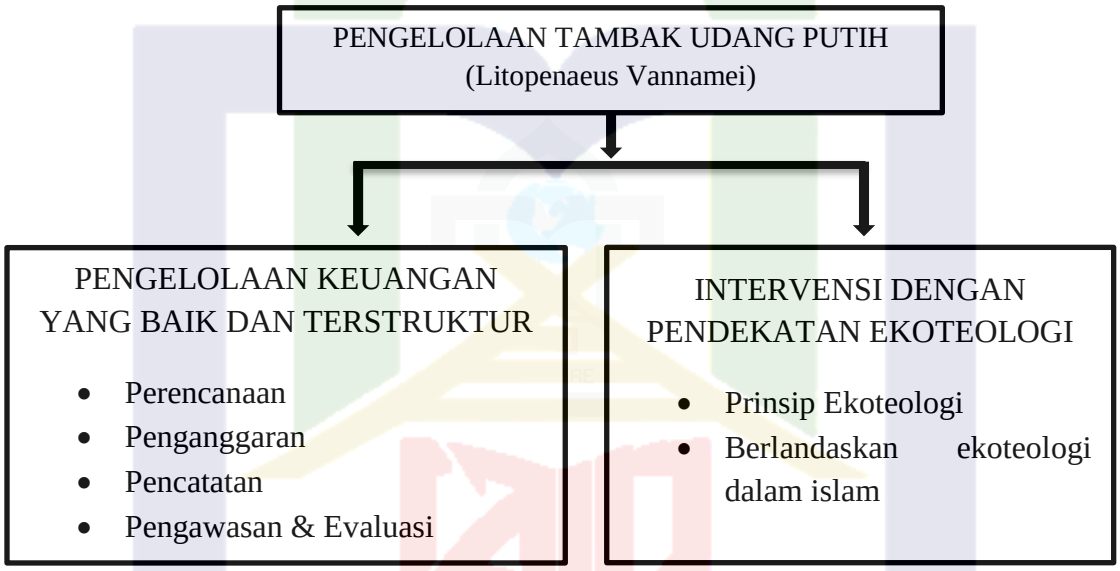
[30] A. Yuliana, R. dan Raharjo, 'Strategi Pengelolaan Tambak Berkelanjutan Berbasis Masyarakat', *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 2021.

[31] E Henry, *Financial Management: Principles and Applications* (2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai ciptaan Allah yang sakral dan memiliki nilai intrinsik, sehingga manusia memiliki tanggung jawab spiritual dan etis untuk merawat serta melestarikan lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai keagamaan demi terciptanya keadilan ekologis dan keberlanjutan kehidupan.[32]

D. Kerangka Pikir



[32] Sinaga, T. (2016). "Ekoteologi sebagai Respons Teologi terhadap Krisis Ekologi." *Jurnal Teologi Kontekstual*, 4(1), 45-60.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).[33] Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.[34]

Desain penelitian kualitatif yang bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnyan seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencari pemahaman, kejadian, fenomena, dan orang yang terlibat maupun tidak terlibat yang diteliti secara menyeluruh dan kontekstual. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengelolaan ekonomi Masyarakat melalui tambak udang putih di desa watang pulu kecamatan suppa kabupaten pinrang analisis ekoteologi.

---

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (CV. Alfabeta, 2019). h.13

[34] Jusuf Soewaji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Mitra Wacana Media, 2018). h.17

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian Ini Berlokasi Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti dapat memilih data yang ada dilapangan berdasarkan urgensinya dan juga kebaruan informasi yang dapat mengingat banyaknya data yang kemungkinan diperoleh dilapangan.

Adapun fokus penelitian ini yaitu penelitian difokuskan pada Pengelolaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, Jenis dan sumber data yang digunakan Data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari responden dan narasumber. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung Untuk mendapatkan data primer ini peneliti akan terjun langsung berkomunikasi dengan petani tambak yang ada di desa watang pulu

2. Data Sekunder

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian.[35]

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data primer yang didapat. Penggunaan data sekunder ini sangat penting untuk memberikan konteks dan landasan teoritis bagi temuan penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat membantu peneliti mengidentifikasi celah dalam literatur yang ada dan mengarahkan penelitian ke arah yang lebih fokus dan relevan.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Obeservasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian[36]Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung

[35] Naja Sarjana, 'Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya', *Detik Edu*, 2023.

[36] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap objek yang diteliti dengan melihat Pengelolaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Adapun jenis observasi pada penelitian ini ialah Observasi partisipan, dimana peneliti mencari tahu bagaimana Pengelolaan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan sumber data atau responden untuk menggali informasi yang lebih detail, terutama dalam penelitian kualitatif.[37]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data dengan mencari sumber data yang tertulis dilapangan mengenai masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini dapat dimanfaatkan sebagai pengujian, penafsiran serta pembuktian, dimana sumbernya berupa dokumen dan rekaman. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk menemukan informasi atau keterangan yang berupa laporan, dokumen tertulis, gambar serta dokumen pendukung lainnya. Pada teknik pengumpulan data ini tentu merujuk pada keterkaitan antar penelitian dengan

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dokumen tersebut. Pada bagian dokumentasi, peneliti mengumpulkan data yang dapat menunjang proses penelitian[38]

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan pula teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, pemeriksaan, atau sebagai pembanding terhadap data hasil penelitian.[39] Dalam penelitian ini, Uji keabsahan data yang digunakan yaitu trigulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.[40] Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara dengan beberapa orang yang berbeda tentang topic yang sama, kemudian triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melihat apakah ada konsistensi atau perbedaan yang signifikan. Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi keandalan data dengan membandingkan

[38] Sirajuddin Saleh, 'Analisis Data Kualitatif' (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

[39] Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).H 129

[40] Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*.H.50

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi dari berbagai sumber, sehingga dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan[41]

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. [42] Metode triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data ganda untuk memperoleh informasi yang sama, yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang pelaksanaannya juga dapat dilakukan dengan cara pemilihan dan konfirmasi.

Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh berbagai data dan informasi guna menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai pengelolaan ekonomi Masyarakat melalui tambak udang putih di desa watang pulu kecamatan suppa kabupaten pinrang. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti terkait pengelolaan ekonomi masyarakat. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan bukti tertulis dan foto-foto yang relevan dengan pengelolaan ekonomi Masyarakat melalui tambak udang putih di desa watang pulu kecamatan suppa kabupaten pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks

[41] Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif", (Teknologi Pendidikan 10, No 1, (2010): 56.

[42] Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*.H. 21

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang dimulai dari proses peneliti turun ke lapangan hingga pada tahap pelaporan hasil penelitian.Adapun analisis data yang dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penelitian yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, penggolongan, pengarahan dan pengorganisasian data sedemikian rupa. Selanjutya membuat ringkasan mengenai apa yang dianggap penting sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti sehigga dapat memperoleh suatu putusan dan dapat menarik suat kesimpulan.[43] Proses ini sangat penting untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dalam data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses penyusunan informasi yang membentuk sebuah fakta menjadi argumen yang data dipahami. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data meliputi teks naratif berupa catatan lapangan, dapat pula tampak dalam bentuk matriks, bagan, grafik atau bahkan jaringan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah ringkasan atau penilaian akhir yang diambil dari analisis atau pembahasan suatu topik, argumen, atau penelitian. Kesimpulan bertujuan untuk menyampaikan inti dari informasi yang telah disampaikan, menegaskan kembali poin-poin penting, dan memberikan pandangan akhir yang

[43] Erlina Laia, 'Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jelas. Dalam konteks penelitian, kesimpulan sering mencakup temuan utama, implikasi, dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya.[44] Dengan demikian, kesimpulan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan hasil penelitian dengan aplikasi praktis di lapangan.

[44]Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa pengelolaan keuangan pada usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu masih dilakukan secara tradisional dan sederhana. Para petambak belum menerapkan sistem pencatatan dan perencanaan keuangan yang terstruktur sebagaimana prinsip manajemen keuangan modern. Pengaturan keuangan dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi dan kebiasaan turun-temurun, tanpa adanya laporan keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Proses perencanaan dan penganggaran hanya dilakukan ketika ada kebutuhan penting, seperti pembelian benur, pakan, atau obat-obatan, sedangkan evaluasi keuangan dilakukan secara sederhana setelah masa panen.

Meskipun demikian, ditemukan adanya kesadaran dasar akan pentingnya pengelolaan keuangan. Petambak sudah mulai mencatat pengeluaran harian secara sederhana di buku kecil, serta menghitung selisih antara biaya dan hasil panen untuk mengetahui tingkat keuntungan. Kesadaran ini menunjukkan adanya potensi berkembangnya sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik apabila disertai pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait. Selain itu, pengelolaan keuangan para petambak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti cuaca dan kualitas air, yang berdampak pada jumlah produksi dan besar kecilnya pengeluaran usaha.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.1 Tabel Koding Dan Tema

No.	Data	Koding	Tema (konsep)
1	Biasanya hasil panen satu kolam bisa 50 sampai 100 kilo, tergantung cuaca dan kondisi air.[45]	Menentukan target hasil panen berdasarkan pengalaman dan kondisi alam	Perencanaan Produksi dan Keuangan
2	Dalam satu siklus budidaya, biaya operasional sekitar 7 juta. Biaya tersebut sudah mencakup pembelian benur, pakan, penggunaan obat-obatan, dan biaya bensin untuk pengelolaan mesin air. Ia menyebutkan bahwa besarnya biaya ini tergantung pada kondisi cuaca dan kebutuhan pengobatan jika terjadi serangan penyakit.[46]	Mengatur biaya operasional sesuai kebutuhan budidaya	Manajemen Biaya Produksi
3	Petambak memiliki buku catatan sederhana untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan dari	Pencatatan pengeluaran harian	Pengawasan dan Pencatatan Keuangan

[45] Darmawan, wawancara, pada tanggal 5 juli 2025

[46] Hedar, wawancara, pada tanggal 5 juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No.	Data	Koding	Tema (konsep)
	usaha tambaknya. Catatan tersebut mencakup pembelian pakan, benur, obat-obatan, serta hasil penjualan saat anen. Namun, ia mengakui bahwa pencatatannya belum rapi dan sering kali dilakukan setelah kegiatan selesai, bukan secara harian.[47]		
4	Dari hasil wawancara yang saya dapat petambak mengatakan bahwa ia menghitung keuntungan dengan cara mengurangi total pendapatan dari hasil panen dengan total biaya operasional yang dikeluarkan selama satu siklus. Ia mencatat biaya mulai dari benur, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, hingga biaya angkut panen. Jika selisihnya	Perhitungan keuntungan secara manual	Evaluasi Keuangan Usaha

[47] Hasan, wawancara, pada tanggal 6 juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No.	Data	Koding	Tema (konsep)
	positif, berarti untung, dan jika negatif berarti rugi. Ia biasanya menghitung secara manual di buku catatan setelah hasil panen terjual.[48]		
5	Kalau hasil bagus, sebagian keuntungan dipakai lagi untuk modal siklus berikutnya.[49]	Pengelolaan hasil keuntungan untuk siklus berikutnya	Keberlanjutan Usaha Tambak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar petambak di Desa Watang Pulu menargetkan hasil produksi antara 50–100 kilogram udang per kolam dalam satu siklus budidaya. Biaya operasional rata-rata berkisar antara Rp7.000.000 per siklus, meliputi pembelian benur, pakan, obat-obatan, dan bahan bakar pompa air.

Dalam hal pengawasan keuangan, sebagian petambak telah melakukan pencatatan sederhana terhadap pengeluaran dan pemasukan agar dapat mengetahui jumlah modal yang telah digunakan dan keuntungan yang diperoleh. Pencatatan ini dilakukan secara manual di buku kecil tanpa format baku. Evaluasi keuangan dilakukan setelah panen dengan cara menghitung total penjualan hasil panen dikurangi total biaya produksi. Hasil keuntungan biasanya digunakan kembali

[48] Andang, wawancara, pada tanggal 8 juli 2025

[49] Alimuddin, wawancara, pada tanggal 7 juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk modal siklus berikutnya, sementara sisanya disimpan untuk kebutuhan rumah tangga.

2. Kesadaran Ekoteologi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui wawancara dan observasi terhadap petambak udang putih di Desa Watang Pulu, ditemukan bahwa para petambak telah menunjukkan bentuk kesadaran ekoteologi, yaitu kesadaran yang menghubungkan antara nilai keagamaan dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dalam kegiatan ekonomi. Kesadaran ini terlihat dari cara mereka menjaga kebersihan lingkungan tambak, mengelola limbah, serta sikap hati-hati dalam menggunakan bahan kimia atau pakan buatan.

Para petambak menyadari bahwa kegiatan tambak yang tidak ramah lingkungan dapat merusak kualitas air dan menurunkan hasil panen, sehingga mereka berupaya untuk menciptakan sistem tambak yang seimbang secara ekologis. Selain itu, keyakinan keagamaan turut membentuk cara berpikir mereka dalam mengelola usaha. Mereka meyakini bahwa rezeki harus diperoleh dengan cara yang baik dan tidak merusak alam. Prinsip seperti *"lebih baik hasil sedikit asal berkah"* menjadi wujud nyata dari kesadaran teologis yang mengarahkan perilaku mereka untuk menjaga lingkungan dan tidak serakah dalam mengelola sumber daya alam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.2 Koding Dan Tema

No	Data	Koding	Tema (Konsep)
1	Adanya usaha agar tidak membuang limbah langsung ke sungai, terutama saat melakukan pergantian air. Ia membuat saluran penampungan limbah di luar tambak agar air kotor bisa disaring terlebih dahulu sebelum dibuang. Ia juga menggunakan probiotik alami untuk menjaga air tetap bersih dan mengurangi kadar amonia, sehingga limbah yang dihasilkan tidak terlalu mencemari lingkungan sekitar.[50]	Upaya menjaga kebersihan lingkungan tambak dan pengelolaan limbah agar tidak mencemari sungai.	Keseimbangan Lingkungan dalam Pengelolaan Tambak
2	Sekarang dengan adanya pakan probiotik agar air tambak tidak cepat kotor. Dan air buangan tambak tetap dialirkan ke saluran biasa. Tapi saya menggunakan jaring di saluran pembuangan agar sampah seperti plastik atau	Menjaga kebersihan lingkungan dengan pakan probiotik dan penyaringan limbah padat.	Kesadaran Ekologis Petambak terhadap Lingkungan

[50] Andang, wawancara, pada tanggal 9 juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Data	Koding	Tema (Konsep)
	daun kering yang keluar dari tambak ke sungai itu bisa tersaring agar tidak mencemari sungai.[51]		
3	Cari untung itu penting, tapi jangan sampai merusak. Rezeki itu cukup kalau kita kelola dengan baik dan tidak serakah. Saya tidak mau karena mau hasil cepat, saya saya sering membersihkan sampah di sekitar tambak dan saya tidak buang limbah sembarangan. Lebih baik lambat asal berkah dan tahan lama. Dan waktu hasil panen tiba kami biasanya mengadakan syukuran ma bac abaca sebagai rasa Syukur kami atas rezeki yang di berikan oleh Allah SWT. Adapun biasanya saya saya niatkan dari awal jika usaha ini berhasil saya akan memberikan	Menjaga nilai moral dan spiritual dalam mencari rezeki	Kesadaran Teologis dalam Etika Ekologis Usaha Tambak

[51] hedar, wawancara, pada tanggal 10 juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Data	Koding	Tema (Konsep)
	sumbangan dalam bentuk uang dari hasil panen saya ke masjid sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, dan saya juga sering memberikan Sebagian hasil panen saya kepada tetangga ataupun kerabat saya agar bukan Cuma kita yang menikmati hasil panen melainkan orang lain juga ikut senang akan pemberian kita[52]		

Dari hasil wawancara mendalam, dapat dideskripsikan bahwa para petambak udang putih di Desa Watang Pulu menerapkan praktik-praktik yang mencerminkan kesadaran ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak membuang air limbah tambak secara langsung ke sungai, melainkan menyalurkannya terlebih dahulu ke tempat penampungan untuk disaring sebelum dibuang. Beberapa petambak bahkan menggunakan probiotik alami untuk menjaga kualitas air agar tetap jernih dan mengurangi kadar amonia yang dapat membahayakan ekosistem.

Selain itu, penggunaan pakan probiotik dan jaring penyaring di saluran pembuangan menunjukkan adanya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran ekologis ini tidak muncul karena aturan formal, tetapi lebih karena

[52] Darmawan, wawancara, pada tanggal 10 juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesadaran moral dan pengalaman bahwa lingkungan yang bersih akan menghasilkan panen yang lebih baik.

Secara teologis, petambak memahami bahwa keberhasilan usaha tambak tidak hanya bergantung pada usaha manusia, tetapi juga pada izin dan keberkahan dari Tuhan. Oleh sebab itu, mereka juga menjalankan tauhid sebagai manusia yang peduli akan sesama mereka biasanya memberikan sebagian rezekinya kepada sesama, baik kontribusi berupa uang ataupun barang, mereka senantiasa berniat kepada Allah SWT agar di-lancarkan rezekinya dan sebagai rasa syukur mereka mengadakan syukuran dalam bentuk makan bersama setelah panen tiba. (*tudang sipulung*).

B. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Putih Di Desa Watang Pulu

Pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas keuangan dalam suatu usaha guna mencapai efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan usaha. Pengelolaan keuangan mencakup bagaimana dana diperoleh, dialokasikan, digunakan, dan dipantau agar dapat mendukung tujuan usaha secara optimal.[53]

Adapun background salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang umum dilakukan oleh petambak adalah pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan ini biasanya hanya berupa catatan manual di buku tulis mengenai pemasukan dan pengeluaran tanpa format baku. Petambak mencatat biaya pembelian pakan, benur, obat-obatan, serta hasil penjualan panen secara sederhana. Meskipun terlihat

[53] N. Lestari, *Manajemen Keuangan Usaha* (Prenadamedia Group, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

praktis, sistem pencatatan seperti ini memiliki keterbatasan dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha tambak.

Keterbatasan pemahaman petambak tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis menjadi salah satu faktor penyebab masih digunakannya pencatatan sederhana. Sebagian petambak menganggap bahwa pencatatan rinci tidak terlalu diperlukan selama usaha masih berjalan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, tingkat pendidikan yang beragam serta minimnya pendampingan dari pihak terkait turut mempengaruhi rendahnya kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan usaha.

Meskipun demikian, pencatatan sederhana tetap memiliki peran penting sebagai langkah awal dalam pengelolaan keuangan usaha tambak. Dengan adanya pencatatan, petambak dapat mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan secara garis besar, serta memperkirakan keuntungan yang diperoleh. Pencatatan sederhana juga membantu petambak dalam mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi kemampuan modal yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih terbatas, praktik pencatatan sederhana merupakan bentuk kesadaran awal petambak terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

Ke depan, diperlukan upaya peningkatan kapasitas petambak melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha. Pengembangan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami diharapkan dapat membantu petambak dalam meningkatkan efisiensi usaha serta memperkuat keberlanjutan usaha tambak. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, petambak diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan tambak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Perencanaan pengelolaan keuangan

Perencanaan pengelolaan keuangan usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha budidaya yang dijalankan oleh masyarakat setempat. Namun, dalam kenyataannya, sebagian besar pelaku usaha di desa ini belum sepenuhnya memahami pentingnya menyusun perencanaan keuangan yang matang dan terstruktur sebelum memulai kegiatan budidaya. Perencanaan yang ideal seharusnya mencakup perhitungan kebutuhan modal, alokasi dana untuk setiap tahapan produksi, serta antisipasi terhadap risiko-risiko keuangan yang mungkin terjadi selama proses budidaya berlangsung.[54]

Sebagian besar petambak hanya mengandalkan perkiraan dan pengalaman musim sebelumnya untuk menyiapkan dana. Mereka memperkirakan berapa jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli benur, pakan, peralatan, dan membayar tenaga kerja, namun perhitungan ini cenderung bersifat kasar dan tidak dibarengi dengan analisis biaya yang rinci. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan belum menjadi bagian dari strategi usaha, melainkan hanya sebagai kebiasaan yang dijalankan dari waktu ke waktu.

Ketika dana yang dibutuhkan melebihi kemampuan modal sendiri, para petambak biasanya mengandalkan pinjaman dari tengkulak atau koperasi desa. Hubungan ini membentuk sistem pembiayaan berbasis utang yang mempengaruhi struktur pengeluaran dan pembagian hasil panen nantinya.

[54] A. Rahman, 'Analisis Perilaku Keuangan Petani Tambak Tradisional', *Jurnal Agribisnis Pesisir*, 2021, pp. 5–33.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam konteks ini, ketiadaan perencanaan tertulis membuat petambak kesulitan dalam menghitung besaran pinjaman secara tepat dan dalam memperkirakan kemampuan pengembalian. Akibatnya, tidak sedikit dari mereka yang terjebak dalam pola utang berulang setiap musim budidaya karena hasil panen lebih banyak digunakan untuk melunasi pinjaman daripada dialokasikan untuk modal selanjutnya.

Dalam konteks pengelolaan usaha tambak udang putih yang berorientasi pada keberlanjutan, perencanaan keuangan seharusnya menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan. Dengan perencanaan yang baik, petambak akan mampu mengidentifikasi kebutuhan modal secara tepat, mengatur skala produksi yang sesuai dengan kemampuan keuangan, serta menyusun strategi cadangan untuk menghadapi risiko. Selain itu, perencanaan juga memungkinkan petambak untuk lebih mudah dalam mengakses sumber pendanaan formal, karena lembaga keuangan biasanya mensyaratkan adanya proyeksi anggaran dan laporan keuangan dasar.

Realitas yang dihadapi petambak di Desa Watang Pulu memperlihatkan bahwa dibutuhkan peningkatan literasi keuangan secara menyeluruh. Pemerintah daerah, dinas terkait, dan lembaga keuangan mikro perlu mengambil peran aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada masyarakat. Petambak perlu dibekali kemampuan menyusun rencana anggaran, membuat pencatatan sederhana, dan menganalisis alur keuangan usaha mereka. Dengan demikian, perencanaan pengelolaan keuangan tidak hanya menjadi wacana, melainkan benar-benar diterapkan sebagai fondasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kelangsungan usaha tambak udang putih secara berkelanjutan.

b. Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan merupakan kegiatan mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Aktivitas ini dilakukan secara sistematis agar setiap transaksi yang melibatkan pemasukan, pengeluaran, atau perubahan nilai aset dapat terekam dengan jelas.

Pencatatan keuangan dalam usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu merupakan aspek yang masih belum mendapatkan perhatian serius dari sebagian besar petambak. Dalam praktiknya, proses pencatatan ini sering kali diabaikan atau dilakukan secara seadanya, tanpa format atau sistem yang jelas. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan ingatan pribadi untuk mencatat berbagai transaksi yang terjadi selama siklus budidaya, seperti pembelian benur, pakan, obat-obatan, pembayaran tenaga kerja, hingga hasil penjualan udang. Kalaupun ada bukti transaksi seperti nota belanja, dokumen tersebut hanya disimpan secara terpisah dan tidak dijadikan bagian dari laporan keuangan yang utuh dan terpadu.

Minimnya pencatatan keuangan menyebabkan petambak kesulitan dalam mengetahui dengan pasti berapa besar total biaya yang telah dikeluarkan dan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh. Mereka hanya mengetahui bahwa panen dianggap berhasil jika dapat menutupi utang dan masih ada sisa dana untuk kebutuhan rumah tangga atau modal musim berikutnya. Padahal, tanpa pencatatan yang baik, sangat sulit untuk melakukan evaluasi usaha secara objektif dan mengetahui titik-titik pemborosan yang bisa diperbaiki. Tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adanya dokumentasi keuangan juga menyulitkan petambak dalam menyusun rencana anggaran di musim tanam berikutnya karena mereka tidak memiliki data historis yang dapat dijadikan acuan.

Selain itu, pencatatan keuangan yang lemah juga menjadi kendala dalam mengakses pembiayaan dari lembaga formal seperti koperasi atau bank. Institusi keuangan biasanya mensyaratkan laporan keuangan sederhana sebagai dokumen pendukung untuk menilai kelayakan usaha. Petambak yang tidak memiliki pencatatan umumnya dianggap tidak layak menerima pinjaman karena tidak mampu menunjukkan kondisi keuangan usahanya secara transparan dan akuntabel. Hal ini memperkuat ketergantungan mereka terhadap tengkulak atau pengepul yang memberikan pinjaman tanpa syarat administratif, namun dengan konsekuensi harga jual yang lebih rendah dan ketergantungan yang terus-menerus.

Kurangnya pencatatan juga mengaburkan batas antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Banyak petambak yang mencampuradukkan keduanya, sehingga dana usaha sering kali digunakan untuk keperluan pribadi, seperti membayar sekolah anak, kebutuhan pokok harian, atau membantu kerabat. Tanpa pemisahan yang jelas, pelaku usaha tidak dapat mengidentifikasi apakah keuntungan yang diperoleh benar-benar berasal dari efisiensi budidaya atau sekadar cukup untuk menutupi pengeluaran rumah tangga yang tidak terduga.

Oleh karena itu, penting untuk mendorong peningkatan kesadaran dan keterampilan petambak dalam hal pencatatan keuangan, meskipun dalam bentuk sederhana. Melalui pelatihan dan pendampingan yang tepat, para pelaku

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

usaha tambak dapat mulai membangun sistem pencatatan yang dapat membantu mereka memahami kondisi finansial usaha secara menyeluruh. Dengan pencatatan yang baik, mereka tidak hanya mampu mengevaluasi dan merencanakan usaha dengan lebih bijak, tetapi juga dapat meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usaha tambak udang putih di masa yang akan datang.

c. Pengendalian keuangan

Pengendalian keuangan adalah proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas keuangan dalam suatu usaha untuk memastikan bahwa penggunaan dana berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk menjaga kestabilan keuangan, menghindari pemborosan, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki kontribusi terhadap pencapaian hasil usaha secara optimal.[55]

Pengendalian keuangan dalam usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu merupakan elemen penting yang belum sepenuhnya diterapkan secara optimal oleh para petambak. Meskipun kegiatan budidaya telah berlangsung cukup lama dan menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat setempat, praktik pengawasan terhadap aliran dan penggunaan dana masih lemah dan minim penerapan prinsip manajerial. Sebagian besar pelaku usaha menjalankan tambaknya tanpa sistem kontrol yang jelas terhadap setiap pengeluaran dan pendapatan, sehingga seluruh proses berjalan lebih mengandalkan kebiasaan dan intuisi daripada pada evaluasi yang berbasis data.

[55] D. Susanti, *Keuangan Dan Akuntansi Usaha Mikro: Praktik Dan Tantangan* (Alfabeta, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada praktiknya, pengendalian keuangan yang ideal seharusnya dilakukan melalui pemantauan berkala terhadap pengeluaran yang telah direncanakan dan realisasinya, serta evaluasi terhadap kinerja usaha dari sisi keuangan. Namun, di lapangan ditemukan bahwa pengawasan ini nyaris tidak dilakukan secara sistematis. Para petambak tidak menyusun laporan arus kas, tidak melakukan pengecekan terhadap efektivitas penggunaan dana, dan tidak memiliki acuan baku dalam menilai apakah proses usaha telah berjalan sesuai dengan standar efisiensi yang diharapkan. Mereka cenderung hanya memperhatikan kondisi keuangan secara umum dan menilai keberhasilan usaha berdasarkan ada atau tidaknya keuntungan pada akhir panen.

Kurangnya pengendalian ini berdampak pada tidak teridentifikasinya titik-titik pemborosan dalam proses budidaya. Banyak pengeluaran, terutama yang bersifat harian seperti pembelian pakan tambahan, biaya obat-obatan, atau pembayaran tenaga kerja, dilakukan tanpa perhitungan yang matang. Bahkan dalam banyak kasus, catatan transaksi keuangan harian tidak dibuat, sehingga petambak tidak mengetahui berapa besar biaya yang telah mereka keluarkan selama satu siklus budidaya. Akibatnya, kesalahan atau penyimpangan dalam pengelolaan dana tidak terdeteksi dan berulang setiap musim produksi.

Ketiadaan pengendalian yang baik juga membuat petambak kesulitan dalam mengantisipasi risiko-risiko keuangan seperti fluktuasi harga udang di pasar, serangan penyakit yang meningkatkan biaya pengobatan, atau gangguan teknis yang memerlukan biaya tambahan untuk perbaikan. Tanpa pengawasan yang memadai, kejadian-kejadian tersebut tidak hanya menurunkan potensi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuntungan, tetapi juga dapat menjerumuskan petambak pada kerugian finansial yang cukup besar.

Dalam usaha tambak udang yang memerlukan pengeluaran modal cukup besar, pengendalian keuangan yang efektif sebenarnya menjadi kunci dalam menjaga stabilitas usaha. Dengan pengendalian yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui seberapa besar deviasi antara perencanaan dan realisasi keuangan, sehingga langkah korektif bisa segera diambil. Misalnya, jika diketahui bahwa biaya pakan melebihi anggaran karena kesalahan pemberian pakan, maka strategi efisiensi bisa langsung diterapkan pada musim berikutnya. Namun, tanpa adanya data keuangan yang akurat dan sistem pengawasan yang disiplin, upaya-upaya semacam ini akan sulit dilakukan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pengendalian keuangan dalam usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu masih sangat bergantung pada praktik tradisional dan minim sentuhan manajerial. Oleh karena itu, penguatan pemahaman petambak terhadap pentingnya fungsi pengawasan dalam pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan mendesak. Melalui pelatihan atau pendampingan dari lembaga terkait, petambak dapat diajarkan untuk menyusun sistem pengendalian sederhana, mulai dari pembuatan catatan pengeluaran harian, analisis biaya dan keuntungan, hingga pelaporan yang dapat dijadikan dasar evaluasi. Dengan begitu, pengendalian keuangan tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi juga memperkuat daya tahan usaha tambak terhadap tantangan ekonomi dan teknis yang dihadapi.

d. Evaluasi dan analisis keuangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Evaluasi dan analisis keuangan adalah proses sistematis untuk menilai kondisi keuangan suatu usaha dengan tujuan memahami kinerja usaha, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Evaluasi keuangan berfokus pada penilaian hasil usaha berdasarkan data keuangan yang telah dicatat, seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca. Sementara itu, analisis keuangan melibatkan interpretasi dari data tersebut melalui rasio-rasio keuangan, tren, atau perbandingan dengan standar tertentu.[56]

Evaluasi dan analisis keuangan dalam usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu merupakan tahapan penting yang seharusnya dilakukan secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana kegiatan budidaya memberikan hasil yang menguntungkan serta layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Dalam konteks ideal, evaluasi keuangan berfungsi untuk mengukur kinerja usaha dari segi efisiensi penggunaan modal, efektivitas pencapaian target produksi, serta kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Namun, berdasarkan temuan dalam penelitian ini, evaluasi dan analisis keuangan oleh para petambak di Desa Watang Pulu masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur, bahkan dalam banyak kasus hanya didasarkan pada perasaan atau persepsi pribadi terhadap hasil panen.

Analisis keuangan seperti penghitungan rasio laba, break-even point, atau analisis arus kas belum dikenal di kalangan petambak. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan serta minimnya pelatihan atau pendampingan dalam aspek manajemen usaha. Dalam beberapa kasus, terdapat petambak yang

[56] S. S Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (RajaGrafindo Persada, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencoba mencatat pengeluaran dan pendapatan secara manual, namun pencatatan tersebut masih terbatas dan belum menyeluruh. Informasi yang dihasilkan pun tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam analisis mendalam mengenai kelayakan dan keberlanjutan usaha. Bahkan, banyak pengeluaran kecil yang sering kali tidak dihitung, padahal jika dikumpulkan dapat berkontribusi signifikan terhadap total biaya produksi.

Ketiadaan evaluasi yang objektif juga berdampak pada kesulitan dalam merencanakan usaha di masa depan. Tanpa data keuangan yang akurat, petambak tidak dapat memperkirakan kebutuhan modal dengan tepat, tidak mampu menetapkan target produksi secara rasional, serta tidak memiliki gambaran yang jelas tentang keuntungan bersih yang seharusnya dicapai. Hal ini memperbesar risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan dan membuat usaha tambak menjadi kurang adaptif terhadap perubahan kondisi pasar, iklim, atau faktor teknis lainnya.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas analisis keuangan bagi pelaku usaha tambak di Desa Watang Pulu. Evaluasi dan analisis yang baik bukan hanya diperlukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan budidaya, tetapi juga menjadi dasar dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha, merancang strategi efisiensi, dan meningkatkan daya saing di masa depan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap manajemen keuangan, para petambak tidak hanya akan mampu mengelola usahanya dengan lebih bijak, tetapi juga membuka peluang untuk mengakses pembiayaan formal dan mengembangkan skala produksi secara berkelanjutan. Maka dari itu, perlu adanya intervensi dari pemerintah, koperasi, maupun lembaga pelatihan untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperkenalkan konsep evaluasi dan analisis keuangan secara praktis yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha tambak di tingkat lokal.

e. Pengelolaan risiko keuangan

Pengelolaan risiko keuangan merupakan aspek yang penting namun belum sepenuhnya menjadi perhatian utama para petambak. Risiko keuangan dalam konteks ini mencakup berbagai kemungkinan kerugian atau ketidakpastian yang dapat memengaruhi stabilitas usaha, seperti fluktuasi harga pasar, gagal panen akibat serangan penyakit, kerusakan peralatan, lonjakan biaya operasional, serta ketergantungan terhadap utang dari pihak pengepul atau lembaga pembiayaan informal. Meskipun para pelaku usaha telah terbiasa menghadapi kondisi yang tidak menentu dalam proses budidaya, belum banyak di antara mereka yang secara sadar dan sistematis merancang strategi untuk mengantisipasi atau meminimalkan dampak dari risiko tersebut.[57]

Dalam praktiknya, pengelolaan risiko keuangan yang dilakukan masih sangat terbatas pada langkah-langkah spontan yang bersifat reaktif. Misalnya, ketika terjadi kerusakan peralatan atau lonjakan harga pakan, petambak sering kali harus mengambil langkah cepat seperti menjual aset kecil atau kembali meminjam dana dari pengepul untuk menutupi kekurangan modal. Tidak adanya dana darurat atau cadangan kas yang disiapkan sejak awal membuat posisi keuangan mereka sangat rentan ketika menghadapi situasi tak terduga. Hal ini diperburuk dengan ketiadaan perencanaan dan pencatatan keuangan yang memadai, sehingga petambak tidak memiliki dasar data yang bisa

[57] H Anwar, 'Manajemen Risiko Dalam Usaha Tambak Udang', *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 2021, pp. 45–53.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan untuk menghitung potensi kerugian atau menilai kemampuan mereka dalam menghadapi risiko keuangan.

Risiko terbesar yang dihadapi oleh petambak di Desa Watang Pulu adalah ketidakstabilan harga jual udang di pasaran. Karena sistem penjualan masih sangat bergantung pada tengkulak atau pengepul, petambak tidak memiliki kendali terhadap harga yang ditawarkan. Dalam banyak kasus, hasil panen harus dijual langsung ke pengepul dengan sistem potong hasil, di mana utang modal awal langsung dikurangi dari pendapatan panen. Apabila harga jual sedang rendah atau hasil panen tidak optimal, keuntungan yang diperoleh sangat minim, bahkan tidak jarang mengalami kerugian. Situasi ini memperlihatkan bahwa risiko pasar belum dikelola dengan baik, karena para petambak belum memiliki akses ke informasi harga yang memadai atau jaringan pemasaran alternatif yang lebih menguntungkan.

Selain itu, risiko teknis seperti penyakit udang, kerusakan lingkungan kolam, atau cuaca ekstrem juga sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Namun, dalam banyak kasus, para petambak tidak memiliki strategi pencegahan atau mitigasi yang terencana. Penggunaan teknologi sederhana dan keterbatasan alat pemantauan membuat mereka hanya mengandalkan pengamatan visual untuk mengantisipasi perubahan kondisi tambak. Ketika masalah muncul, langkah penanganannya sering kali bersifat darurat dan tidak berdasarkan prosedur standar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan biaya dan memperburuk risiko keuangan.

Minimnya pemahaman mengenai pentingnya manajemen risiko menyebabkan usaha tambak udang di Desa Watang Pulu berjalan dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketidakpastian yang tinggi. Tanpa sistem proteksi atau pengelolaan risiko yang baik, usaha tambak tidak hanya rentan terhadap kerugian jangka pendek, tetapi juga terhadap kegagalan jangka panjang. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas petambak dalam hal pengelolaan risiko keuangan, termasuk edukasi mengenai pentingnya diversifikasi sumber pendapatan, penyusunan dana cadangan, serta pencatatan dan evaluasi risiko secara berkala. Pemerintah daerah dan lembaga pendukung perlu hadir dalam memberikan pelatihan dan pendampingan yang relevan, agar para petambak dapat mengembangkan usaha yang tidak hanya produktif tetapi juga tangguh dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan yang datang dari luar maupun dalam sistem usaha mereka sendiri.

penelitian skripsi ini sejalan dengan penelitian maya syaula, ocdy amelia, dan cahyo pramono baik dari segi tema, pendekatan, maupun tujuan utama. terletak pada fokus terhadap pengelolaan keuangan sebagai instrumen penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. kedua penelitian sama-sama menyoroti bagaimana pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku usaha kecil dalam mencapai stabilitas dan kemajuan ekonomi.

2. Penerapan Ekoteologi Dalam Pengelolaan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu

Penerapan ekoteologi dalam pengelolaan usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu merupakan upaya integratif yang menggabungkan kesadaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekologis, nilai spiritual, dan keadilan sosial dalam praktik ekonomi masyarakat pesisir. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan budidaya udang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar petambak di Desa Watang Pulu telah memiliki kesadaran dasar akan pentingnya menjaga lingkungan tambak, terutama dalam menjaga kualitas air dan mencegah pencemaran. Namun, penerapan prinsip-prinsip ekoteologi secara menyeluruh masih belum berjalan optimal. Praktik pengelolaan limbah tambak, penggunaan bahan kimia, dan pengaturan air tambak masih dilakukan secara konvensional, dengan minim perhatian terhadap dampak ekologis jangka panjang.

Salah satu aspek penting dalam ekoteologi adalah tanggung jawab moral terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, sebagian petambak mengaku menghindari praktik-praktik yang merusak lingkungan, seperti penggunaan pestisida berlebihan atau pembuangan limbah langsung ke sungai. Namun, masih banyak yang melakukannya karena kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik budidaya, meskipun secara verbal mereka mengakui pentingnya menjaga ciptaan Allah SWT.

Keadilan ekologis, prinsip kedua dalam ekoteologi, juga belum sepenuhnya terwujud. Ketimpangan akses terhadap lahan tambak, teknologi, dan pasar menyebabkan keuntungan lebih banyak dinikmati oleh pemilik modal, sementara buruh tambak atau petambak kecil masih berada dalam posisi yang lemah. Beberapa responden menyebutkan bahwa mereka harus menjual hasil panen

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui tengkulak dengan harga yang tidak kompetitif karena tidak memiliki alternatif pemasaran langsung. Hal ini mencerminkan belum terbangunnya sistem ekonomi tambak yang inklusif dan adil.

Dalam hal keberlanjutan, sebagian besar sistem tambak di Desa Watang Pulu masih bersifat musiman dan sangat tergantung pada hasil panen saat itu. Tidak adanya dana cadangan, sistem rotasi tambak, atau teknologi resirkulasi menunjukkan bahwa usaha tambak belum didesain untuk keberlanjutan jangka panjang. Pengelolaan tambak dilakukan dari musim ke musim, tanpa perencanaan ekosistem atau strategi adaptasi terhadap perubahan iklim dan penyakit.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya potensi besar untuk penerapan ekoteologi yang lebih kuat di masa mendatang. Kesediaan petambak untuk mengikuti pelatihan, kerja sama dalam kelompok, serta partisipasi dalam koperasi desa menunjukkan bahwa nilai-nilai partisipatif dan kolektif sudah mulai terbentuk. Ini adalah fondasi penting dalam membangun sistem budidaya yang tidak hanya produktif tetapi juga berkeadilan dan lestari.

Secara keseluruhan, penerapan ekoteologi dalam pengelolaan tambak udang putih di Desa Watang Pulu masih berada pada tahap awal. Kesadaran akan pentingnya hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan sudah ada, tetapi belum terwujud dalam bentuk sistem atau kebijakan tambak yang konkret. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk edukasi spiritual-ekologis, pelatihan teknis tentang tambak ramah lingkungan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mendorong transformasi sistem tambak menuju keberlanjutan yang berbasis nilai.

a. Desain tambak berkelanjutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Desain tambak berkelanjutan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi dalam pembangunan dan pengelolaan tambak untuk memastikan produktivitas jangka panjang tanpa merusak lingkungan. Dalam konteks budidaya udang putih (Litopenaeus vannamei), desain tambak yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara hasil produksi dengan konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.[58]

Secara umum, desain tambak berkelanjutan mencakup beberapa aspek utama, yaitu pemilihan lokasi yang sesuai, sistem tata air yang efisien, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan integrasi dengan ekosistem sekitar. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan daya dukung lingkungan, seperti kualitas air, kedalaman tanah, serta jarak dengan kawasan konservasi atau permukiman penduduk. Tambak yang dibangun di lahan bekas tambak rusak atau lahan marginal dinilai lebih berkelanjutan dibandingkan pembukaan lahan baru yang dapat merusak hutan mangrove atau ekosistem pesisir lainnya.

Desain tambak udang berkelanjutan dalam konteks Desa Watang Pulu mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam praktiknya, sebagian besar petambak masih menggunakan sistem semi-intensif, yaitu perpaduan antara teknologi tradisional dan modern, dengan padat tebar menengah, penggunaan pakan buatan, serta pompa dan kincir air untuk sirkulasi oksigen. Meskipun pendekatan ini cukup efektif dalam

[58] R. Wijaya, 'Sistem Tambak Berkelanjutan Di Kawasan Pesisir', *Jurnal Teknologi Perikanan*, 2019, pp. 122–131.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan produktivitas, masih diperlukan integrasi prinsip keberlanjutan agar dampaknya tidak merusak lingkungan dalam jangka panjang.

Desain tambak berkelanjutan tidak hanya terkait dengan bentuk fisik tambak, tetapi juga dengan tata kelola air, pengolahan limbah, manajemen input produksi, dan penerapan prinsip ekoteologi. Dalam wawancara dengan pelaku tambak, diketahui bahwa pengelolaan kualitas air tambak, seperti menjaga salinitas dan pH air, dilakukan secara manual tanpa sistem monitoring digital. Selain itu, limbah dari tambak seperti sisa pakan dan feses udang masih dibuang langsung ke saluran umum tanpa pengolahan, yang dapat mencemari lingkungan dan merusak ekosistem pesisir.

Agar lebih berkelanjutan, desain tambak seharusnya dilengkapi dengan sistem biofilter atau kolam tandon sebagai tempat pengendapan limbah sebelum air dibuang ke lingkungan. Penggunaan probiotik sebagai pengganti antibiotik juga menjadi langkah positif untuk menjaga kesehatan udang tanpa mencemari ekosistem. Beberapa petambak sudah mulai menerapkan penggunaan mikroorganisme alami dan pakan fermentasi, meskipun masih terbatas pada kelompok yang sudah mengikuti pelatihan dari dinas perikanan atau lembaga pendamping.

Penerapan ekoteologi dalam desain tambak juga mencakup prinsip keadilan sosial dan etika lingkungan. Misalnya, dalam bentuk pembagian air tambak secara adil di antara petambak yang saling berbatasan, kerja sama dalam penggunaan lahan, serta pelibatan masyarakat sekitar dalam proses produksi. Di beberapa titik, tambak dikelola secara berkelompok dengan sistem

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagi hasil yang lebih adil, sehingga tidak hanya menguntungkan pemilik modal, tetapi juga buruh tambak dan warga yang terlibat.

Namun, hambatan utama dalam implementasi desain berkelanjutan adalah keterbatasan modal dan akses terhadap teknologi yang ramah lingkungan. Petambak skala kecil masih kesulitan untuk mengadopsi desain tambak modern seperti sistem resirkulasi (RAS) atau tambak dengan bioflok karena biaya instalasi dan operasional yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan yang realistis adalah penguatan sistem tradisional yang sudah ada dengan sentuhan teknologi sederhana dan edukasi berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa desain tambak berkelanjutan perlu dibangun dengan memperhatikan kondisi lokal, baik dari sisi ekologis, sosial, maupun ekonomi. Pemerintah dan lembaga pendukung diharapkan dapat menyediakan pelatihan, pendampingan teknis, serta skema pembiayaan untuk mendorong adopsi desain tambak yang berkelanjutan di tingkat akar rumput. Integrasi prinsip ekoteologi ke dalam desain tambak bukan hanya memperkuat produktivitas, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan budidaya tidak menjadi beban bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

b. Praktik budidaya ramah lingkungan

Budidaya udang yang berkelanjutan dan ramah lingkungan menjadi isu penting dalam pembangunan sektor perikanan modern. Penelitian ini membahas secara mendalam berbagai praktik budidaya ramah lingkungan yang diterapkan oleh pembudidaya udang, serta sejauh mana praktik tersebut berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan produktivitas usaha tambak.[59]

[59] E. Fitriani, *Inovasi Budidaya Udang Ramah Lingkungan*, ed. by Aquaculture Today (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik budidaya ramah lingkungan mulai diadopsi secara bertahap oleh sebagian pelaku usaha tambak, baik karena kesadaran lingkungan, tekanan regulasi, maupun dorongan pasar. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah sistem budidaya semi-intensif dan intensif yang dilengkapi dengan teknologi pengolahan limbah dan sirkulasi air tertutup (closed-loop system). Sistem ini mampu mengurangi limbah organik yang dibuang langsung ke lingkungan perairan terbuka, serta meminimalkan risiko pencemaran.

Selain itu, penggunaan pakan yang ramah lingkungan menjadi fokus utama. Petambak mulai mengurangi ketergantungan pada pakan buatan dengan kandungan bahan kimia tinggi dan beralih ke pakan alami yang diperoleh dari hasil fermentasi bahan lokal seperti dedak dan ampas tahu. Penggunaan probiotik dan biofilter juga menjadi bagian dari upaya menjaga kualitas air tambak tanpa harus menggunakan bahan kimia yang merusak ekosistem.

Dalam pengelolaan kualitas air, pembudidaya mulai rutin memantau parameter-parameter penting seperti suhu, pH, kadar oksigen terlarut, dan amonia. Penerapan manajemen kualitas air yang baik tidak hanya meningkatkan kesehatan udang, tetapi juga menurunkan risiko kematian massal akibat penyakit.

Sebagai bagian dari upaya konservasi, beberapa tambak juga melakukan penanaman mangrove di sekitar kawasan budidaya sebagai penyangga ekologis. Mangrove berperan penting dalam menyaring limbah tambak sebelum mencapai laut, serta menjadi habitat bagi biota lain yang mendukung keseimbangan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun, praktik budidaya ramah lingkungan masih menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan teknis dari petambak kecil, biaya investasi awal untuk peralatan ramah lingkungan, dan kurangnya dukungan dari pihak pemerintah maupun lembaga keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pendampingan, dan skema insentif agar lebih banyak petambak terdorong mengadopsi praktik ini.

Secara keseluruhan, praktik budidaya ramah lingkungan terbukti tidak hanya mampu menjaga kelestarian lingkungan sekitar tambak, tetapi juga meningkatkan efisiensi produksi dan nilai tambah produk di pasar global. Kombinasi antara pendekatan ekologis dan manajemen modern menjadi kunci dalam menciptakan usaha budidaya udang yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

c. Pelestarian lingkungan sekitar tambak

Pelestarian lingkungan di sekitar kawasan tambak menjadi aspek krusial dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya udang. Penelitian ini mengkaji berbagai strategi dan upaya yang dilakukan oleh pembudidaya dalam menjaga keseimbangan ekosistem di area tambak serta dampaknya terhadap produktivitas dan keberlanjutan usaha.[60]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petambak mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekitar tambak sebagai bagian dari sistem produksi yang berkelanjutan. Salah satu bentuk nyata pelestarian lingkungan yang banyak diterapkan adalah upaya konservasi vegetasi pantai,

[60] R. Fauzan, 'Konservasi Ekosistem Tambak Pesisir', *Jurnal Ekologi Dan Konservasi Lingkungan*, 2023, pp. 33–41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terutama penanaman dan pelestarian hutan mangrove. Mangrove terbukti memiliki fungsi ekologis penting, seperti menahan abrasi, menyaring limbah organik, serta menjadi habitat bagi berbagai organisme yang mendukung rantai makanan di perairan.

Selain konservasi vegetasi, pembudidaya juga mulai menerapkan sistem pengelolaan limbah tambak yang lebih bertanggung jawab. Limbah padat dan cair hasil budidaya yang sebelumnya langsung dibuang ke perairan kini diolah terlebih dahulu melalui kolam pengendapan atau biofilter sederhana. Dengan cara ini, pencemaran terhadap perairan umum dapat diminimalisasi, dan kualitas lingkungan sekitar tetap terjaga.

Kegiatan pelestarian juga dilakukan melalui pengaturan sirkulasi air yang baik. Beberapa tambak menerapkan sistem resirkulasi air atau water recycling untuk mengurangi pengambilan air laut secara berlebihan dan mencegah pencemaran. Teknologi ini memungkinkan air tambak digunakan kembali setelah melalui proses penyaringan dan penjernihan, sehingga tidak mencemari lingkungan sekaligus menghemat sumber daya.

Pada sisi sosial-ekologis, interaksi pembudidaya dengan masyarakat sekitar turut menjadi perhatian. Beberapa petambak menjalin kerja sama dengan kelompok masyarakat lokal dalam program pelestarian lingkungan seperti pembersihan pantai, penanaman mangrove bersama, dan edukasi lingkungan. Hal ini berkontribusi dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan perairan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meskipun berbagai upaya pelestarian telah dilakukan, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan teknis, keterbatasan dana, dan lemahnya pengawasan dari instansi terkait. Selain itu, masih terdapat tambak-tambak yang belum menjalankan praktik pelestarian secara optimal karena mengutamakan keuntungan jangka pendek dibanding keberlanjutan.

Secara keseluruhan, pelestarian lingkungan sekitar tambak memberikan manfaat ganda, baik secara ekologis maupun ekonomis. Lingkungan yang terjaga akan menciptakan kondisi budidaya yang lebih stabil, menurunkan risiko penyakit, serta memperpanjang umur operasional tambak. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan harus menjadi bagian integral dalam perencanaan dan operasional usaha tambak, dengan dukungan dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Asmanto, A. Miftakhurrrohmat, dan Dwi Asmarawati dengan judul "Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo" merupakan penelitian yang paling sejalan secara konseptual dengan penelitian kamu.

Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan ekoteologi untuk melihat hubungan antara aktivitas ekonomi masyarakat dengan nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab ekologis. Penelitian Eko Asmanto dkk. menyoroti bagaimana nilai-nilai Islam seperti kesyukuran, amanah, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan mempengaruhi perilaku petani tambak dalam menjaga lingkungan. Sementara itu, penelitian kamu juga menggunakan perspektif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekoteologi, namun dengan fokus yang lebih aplikatif, yakni mengaitkan kesadaran ekologis dengan pengelolaan keuangan dan keberlanjutan ekonomi tambak udang putih.

Perbedaan lainnya terdapat pada konteks wilayah penelitian. Penelitian Eko Asmanto dilakukan di Kabupaten Sidoarjo (Jawa Timur), sedangkan penelitian kamu dilakukan di Desa Watang Pulu, Kabupaten Pinrang (Sulawesi Selatan), yang memiliki karakter sosial, budaya, dan geografis berbeda. Meski begitu, keduanya sama-sama menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dan etika lingkungan dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian kamu dapat dikatakan sejalan sekaligus memperluas ruang kajian ekoteologi ke dalam konteks ekonomi dan manajemen keuangan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi), dapat ditarik beberapa poin penting:

1. Pengelolaan Keuangan

   Petambak masih menggunakan metode tradisional dan sederhana dalam mengelola keuangan. Belum ada pencatatan formal, perencanaan anggaran, maupun evaluasi sistematis sehingga efisiensi usaha masih rendah. Namun, sebagian petambak mulai menyadari pentingnya pencatatan biaya produksi dan hasil panen serta memanfaatkan dukungan koperasi atau lembaga keuangan mikro. Hal ini memberi dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi lokal.

2. Penerapan Ekoteologi

   Pemahaman petambak tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan mulai berkembang. Kesadaran ini lahir dari nilai keagamaan bahwa manusia adalah khalifah di bumi. Beberapa petambak telah menerapkan praktik budidaya ramah lingkungan, seperti menjaga kualitas air, mengelola limbah dengan baik, serta mengurangi penggunaan bahan kimia berlebih.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan dan penerapan ekoteologi dalam usaha tambak udang putih di Desa Watang Pulu, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petambak: Diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dengan melakukan pencatatan keuangan sederhana dan perencanaan anggaran secara teratur agar usaha lebih efisien dan berkelanjutan.
2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait: Perlu memberikan pendampingan, pelatihan, serta fasilitasi penerapan prinsip ekoteologi sehingga keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dapat tercapai.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan aspek kuantitatif guna melihat hubungan antara pengelolaan keuangan, penerapan ekoteologi, dan tingkat kesejahteraan petambak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

Anwar, H, 'Manajemen Risiko Dalam Usaha Tambak Udang', *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 2021, pp. 45–53

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57

Asmanto, Eko, A. Miftakhurrohmat, and Dwi Asmarawati, 'Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam Pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo The Dialectics of Eco-Spirituality : The Islamic Eco-Theology Perspective on Traditional Shrimp Farmers in the Distri', *Kontekstualita*, 31.1 (2016), pp. 1–20

Atok Miftachu Hudha, Husamah, Abdulkadir Rahardjanto, *Etika Lingkungan*, ed. by AH. riyantono, pertama (universitas muhammadiyah malang, 2019)

Bachtiar S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Teknologi Pendidikan,* 10 No.1, 2010.

Bambang, Martosudarmo, *Pengelolaan Tambak Udang Di Daerah Pesisir* (Penebar Swadaya, 1992)

Bappenas, *Laporan Ekonomi Wilayah Timur Indonesia* (2021)

Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. by Dr. Damirah, pertama (TrustMedia Publishing, 2019)

Darwis. (2022). Fundamental Manajemen: Fungsi-Fungsi Dalam Implementasi. Parepare: Iain Parepare Nusantara Press

Dr. Musmulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. by Rendi Fernandes, pertama (MITRA CENDEKIA MEDIA, 2022)

Fauzan, R., 'Konservasi Ekosistem Tambak Pesisir', *Jurnal Ekologi Dan Konservasi Lingkungan*, 2023, pp. 33–41

Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

Fitriani, E., *Inovasi Budidaya Udang Ramah Lingkungan*, ed. by Aquaculture Today (2022)

Harahap, S. S, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (RajaGrafindo Persada, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Haryoko, Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020)

Henry, E, *Financial Management: Principles and Applications* (2018)

Hessel, D. T., & Radford Ruether, R., *Christianity and Ecology: Seeking the Well-Being of Earth and Humans* (Harvard University Press, 2000)

Izzi Dien, Mawil Y, *Islamic Environmental Ethics, Law, and Society, in Environmental Ethics,* 1989

Laia, Erlina, 'Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2023

Lestari, N., *Manajemen Keuangan Usaha* (Prenadamedia Group, 2020)

Muhammad Sayyid Wahyu Putra, Teguh Soedarto, Sigit Dwi Nugroho, 'ANALISIS EKONOMI USAHA TAMBAK UDANG VANNAME DI DUSUN SEGUNTING, KECAMATAN CERME, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR', 2018

Nasr, Seyyed Hossein., *The Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man* (1968)

Nurdjana, M. L., 'Budidaya Udang Vanamei Secara Intensif', *Jurnal Perikanan Budidaya*, 2019

Rahman, A., 'Analisis Perilaku Keuangan Petani Tambak Tradisional', *Jurnal Agribisnis Pesisir*, 2021, pp. 5–33

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018

Saleh, Sirajuddin, 'Analisis Data Kualitatif' (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017)

Santoso, *Ekoteologi: Teologi Lingkungan Dalam Perspektif Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2019)

Sarjana, Naja, 'Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya', *Detik Edu*, 2023

Selatan, Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi, *Laporan Tahunan Program Pembinaan Budidaya Udang 2022* (DKP Sulsel, 2023)

siti rohmah, erna herawati, moh anas kholish, *Hukum Islam Dan Etika Pelestarian Ekologi*, ed. by tim UB Pres, pertama (universitas brawijawa pres, 2021)

Soewaji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Mitra Wacana Media, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (2017), *Metode*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (CV. Alfabeta, 2019)

Suras, Muhammad, and Syahriyah Semaun, 'Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah) Secara Umum , Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM)', 02.02 (2024), pp. 28–41

Susanti, D., *Keuangan Dan Akuntansi Usaha Mikro: Praktik Dan Tantangan* (Alfabeta, 2022)

Wijaya, R., 'Sistem Tambak Berkelanjutan Di Kawasan Pesisir', *Jurnal Teknologi Perikanan*, 2019, pp. 122–131

Yuliana, R. dan Raharjo, A., 'Strategi Pengelolaan Tambak Berkelanjutan Berbasis Masyarakat', *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Muh Reza Triyadi Umar

NIM : 2120203861211033

Judul : Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi)

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Muh Reza triyadi Umar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konsep	Dimensi	Elemen
Pengelolaan keuangan	Target produksi	Berapa target produksi udang putih yang ingin anda capai dalam satu siklus panen?
	Biaya operasional	Berapa rata-rata total biaya operasional yang Anda keluarkan untuk satu siklus budidaya?
	Pencatatan keuangan	Bagaimana anda mencatat pengeluaran keuangan?
	Penilaian untung rugi	Bagaimana Anda menghitung keuntungan atau kerugian setelah panen?
	Pengelolaan keuangan hasil keuntungan	Bagaimana anda mengelola keuangan untuk siklus berikutnya

konsep	Dimensi	Elemen
Penerapan ekoteologi	Keseimbangan lingkungan	Apakah ada upaya untuk mencegah pencemaran air sungai di sekitar tambak?
	Kesadaran ekologis	Apa yang Anda lakukan untuk menjaga lingkungan tambak dan sekitarnya?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Kesadaran teologis	Apakah Bapak menjaga keseimbangan antara keuntungan dan menjaga alam?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Pembimbing

Muhammad Majdy Amiruddin.Lc.,M.MA

NIP.198807012019031007

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3833/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025 — 25 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH REZA TRIYADI UMAR
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 27 Pebruari 2003
NIM	: 2120203861211033
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN MAJAKKA A, DESA WATANG PULU, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA TAMBAK UDANG PUTIH DI DESA WATANG PULU KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKOTEOLOGI)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 26 Juni 2025 sampai dengan tanggal 26 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lampiran 2 Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0414/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-07-2025 atas nama MUH. REZA TRIYADI UMAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0576/RT.Teknis/DPMPTSP/07/2025, Tanggal : 02-07-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0419/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025, Tanggal : 02-07-2025

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO.8 SOREANG
3.	Nama Peneliti	: MUH. REZA TRIYADI UMAR
4.	Judul Penelitian	: PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA TAMBAK UDANG PUTIH DI DESA WATANG PULU KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG (ANALISIS EKOTEOLOGI)
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: PETAMBAK UDANG DI DESA WATANG PULU
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-01-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Juli 2025

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik
ZONA HIJAU
OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA
DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA WATANG PULU
Jalan.Poros Pinrang Pare Km 11 No..... Kode Pos.91272

SURAT KETERANGAN
Nomor : 046. 297 /WP/IX/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Watang Pulu, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a	: MUH REZA TRIYADI UMAR
NIM	: 2120203861211033
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Institut	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi)" selama 1 (satu) bulan, dimulai dari bulan Juni sampai Juli.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watang Pulu, 03 September 2025
Kepala Desa Watang Pulu

DARMAWAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmawan

Alamat : Majakka.a desa WT Pulu

Jenis Kelamin : laki - laki

Pekerjaan : wiraswasta dan petambak udang

Umur : 56 tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususun skripsi yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi).

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 10 Juli 2025

Yang bersangkutan

Darmawan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hedor

Alamat : Majokko-a, desa WT Pulu

Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : petambak udang

Umur : 50 tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususun skripsi yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi).

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 10 Juli 2025

Yang bersangkutan

Hedor

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alimuddin

Alamat : Majakko .a . desa ut pulu

Jenis Kelamin : laki – laki

Pekerjaan : petambak

Umur : 55 tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususun skripsi yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi).

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 07 Juli 2025

Yang bersangkutan

Alimuddin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasan

Alamat : Majauka. a - desa wt pulu

Jenis Kelamin : laki - laki

Pekerjaan : Petambak

Umur : 53 tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususun skripsi yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi).

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 06 Juli 2025

Yang bersangkutan

Hasan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : andang

Alamat : Majalcka-a desa watupulo

Jenis Kelamin : laki - laki

Pekerjaan : petambak

Umur : 50 tahun

Menerangkan bahwa,

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususun skripsi yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi).

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 09 Juli 2025

Yang bersangkutan

andang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Dokumentasi penelitian



Wawancara dengan bapak darmawan salah satu petambak di desa watang pulu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan bapak andang salah satu petambak di desa watang pulu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan bapak hedar salah satu petambak di desa watang pulu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan bapak hasan salah satu petambak di desa watang pulu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan bapak alimuddin salah satu petambak di desa watang pulu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

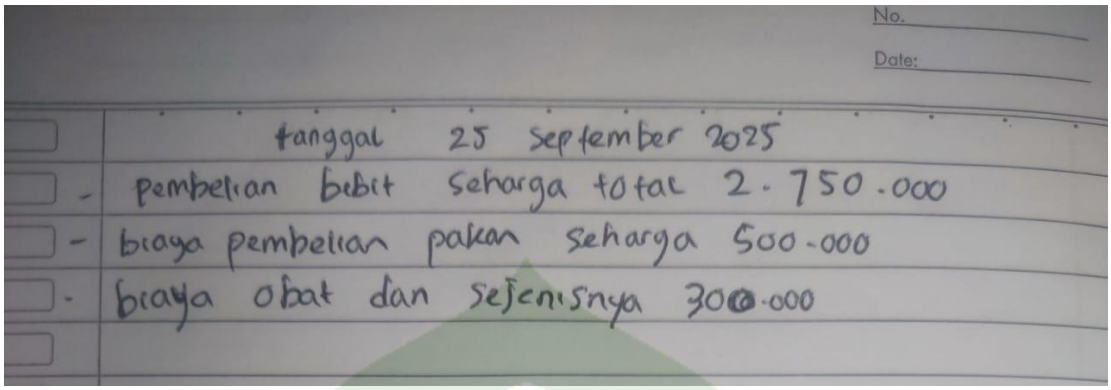


Bibit udang putih



Salah satu tambak udang putih di desa watang pulu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





Pencatatan sederhana dari buku dan nota penjualan yang dilakukan oleh salah satu petambak di desa watang pulu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



MUH REZA TRIYADI UMAR adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Pinrang pada tanggal 27 Februari 2003 dari pasangan bapak Darmawan dan ibunda Ariani, penulis sendiri anak ke-1 dari 2 bersaudara. Penulis beralamatkan di Dusun Majakka.a, Kec. Suppa, Kab. Pinrang. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 230 Majakka dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan ke SMPN 4 Suppa dan lulus pada tahun 2018,
lalu melanjutkan ke SMK Negeri 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2021, hingga akhirnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa. Hingga tugas akhirnya pada tahun 2026, penulitis telah menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjan ekonomi dengan judul **"Pengelolaan Keuangan Usaha Tambak Udang Putih Di Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekoteologi)".**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SITASI DOSEN

Bachtiar S. Bachri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Teknologi Pendidikan,* 10 No.1, 2010.

Darwis. (2022). Fundamental Manajemen: Fungsi-Fungsi Dalam Implementasi. Parepare: Iain Parepare Nusantara Press

Suras, Muhammad, and Syahriyah Semaun, PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO , KECIL , DAN Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah), 02.02 (2024), pp. 28–41

Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. by Dr. Damirah, pertama (TrustMedia Publishing, 2019)

Dr. Musmulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. by Rendi Fernandes, pertama (MITRA CENDEKIA MEDIA, 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE